

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI *LEADER IN ME* DI SD ISLAM AQZIA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU**



Oleh: Nurfajriyah Azani

NIM: 21204011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfajriyah Azani, S.Pd
NIM : 21204011035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

menyatakan,



Nurfajriyah Azani, S.Pd

NIM. 21204011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfajriyah Azani, S.Pd

NIM : 21204011035

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

menyatakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurfajriyah Azani, S.Pd
NIM: 21204011035



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-912/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI *LEADER IN ME* DI SD ISLAM AQZIA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURFAJRIYAH AZANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011035
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64336d82d0496



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 642e08e64370



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 642e7510f32e7



Yogyakarta, 30 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64336ed41a1c3

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI LEADER IN ME DI SD ISLAM AQZIA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU

Nama : Nurfajriyah Azani
NIM : 21204011035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 30 Maret 2023

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A- (93)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI *LEADER* IN ME DI SD ISLAM AQZIA KUANTAN SINGINGI RIAU

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurfajriyah Azani, S.Pd

NIM : 21204011035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Klajaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2023
Pembimbing



Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 197303101 998031 002

MOTTO

Taburkan pemikiran, maka Anda akan menuai perbuatan,

Taburkan perbuatan, maka Anda akan menuai kebiasaan,

Taburkan kebiasaan, maka Anda akan menuai karakter,

Taburkan karakter, maka Anda akan menuai takdir.¹



¹ Stephen R. Covey, Sean Covey, Muriel Summers dan David K. Hatch, Terj. *The Leader In Me*, (Jakarta: Dunamis, 2014) hlm. 297.

PERSEMBAHAN

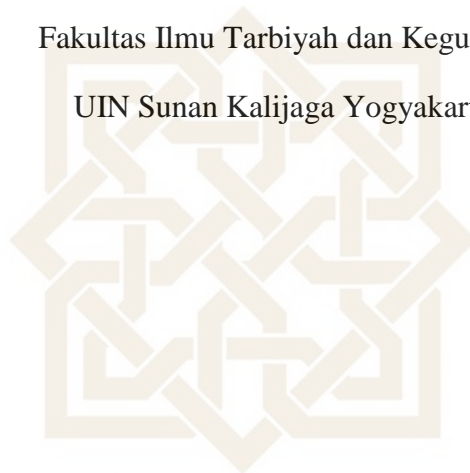
Tesis ini kami persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurfajriyah Azani, Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa melalui *Leader In Me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Proses pendidikan adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Apabila praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik maka akan mengabaikan akhlak siswa oleh karena itu sekolah harus bertanggung jawab terhadap kegagalan pembinaan akhlak kepada siswa. Sejalan dengan pembinaan akhlak, di Amerika sebuah sekolah Coombs menerapkan sebuah program *leader in me*. Mereka mengajarkan keterampilan yang kerap diabaikan, yaitu keterampilan membuat pilihan tepat, keterampilan bergaul, dan pengelolaan waktu. Tujuan tulisan ini adalah menjelaskan terjadinya pembinaan akhlak dalam program *leader in me* dengan menggunakan teori Ps "Five" yang menjelaskan cara pembinaan akhlak dalam program *leader in me* di sekolah SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian adalah SD Islam Aqzia Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi untuk mengamati fenomena pelaksanaan pembinaan akhlak dalam program *leader in me*. Metode wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD Islam Aqzia. Metode dokumentasi untuk mendokumentasikan segala sesuatu berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui program *leader in me*. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan melakukan *cross-check*.

Temuan tulisan ini adalah Ps "Five" sebagai jawaban dari tujuan program *leader in me* sebagai pembinaan akhlak yaitu dilihat dari kaca mata; (1) *perspective* menjadi akar dalam munculnya pembinaan akhlak. Perspektif tersebut merespons program *leader in me* dilaksanakan untuk mencetak sekolah berwawasan internasional dengan mempersiapkan generasi yang memiliki *akhlakul karimah*. Sedangkan implementasi dari pembinaan akhlak siswa melalui program *leader in me* dilihat dari kaca mata; (2) Ps "Five" pada poin *policies, programs* dan *personnel* menjadi implementasi pembinaan akhlak dalam program *leader in me*. Kebijakan kepala sekolah yang memberikan arahan supaya guru melaksanakan pelatihan, menyediakan buku, *monitoring* program dan supervisi. *Programs* pembinaan akhlak dalam *leader in me* membutuhkan guru yang aktif melaksanakan metode pembinaan akhlak seperti pembiasaan, keteladanan, ceramah, pergaulan, hukuman, cerita dan nasehat. *Personnel* dalam pembinaan akhlak adalah latar belakang siswa dan kompetensi pendidik dalam peningkatan sumber daya. Sedangkan hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui program *leader in me* dilihat dari kaca mata; (3) Ps "Five" pada *practices* menjadikan guru dan siswa memiliki niat yang baik, memprioritaskan ilmu, menghargai guru, bermusyawarah, memiliki akhlak baik, bercita-cita tinggi dan mengambil pelajaran.

Kata kunci: *Leader In Me*, Pembinaan Akhlak Siswa

ABSTRACT

Nurfajriyah Azani, Implementation of Student Moral Development through Leader In Me at SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The process of education is changing humans to be better in knowledge, attitudes and skills. If the practice emphasizes more on the aspect of academic achievement, it will ignore the morals of students, therefore the school must be responsible for the failure of moral development to students. In line with moral development, in America a Coombs school implements a leader in me program. They teach skills that are often neglected, namely the skills of making the right choices, social skills, and time management. The purpose of this paper is to explain the occurrence of moral development in the leader in me program by using the Ps "Five" theory which explains how to develop morals in the leader in me program at the Aqzia Kuantan Singingi Islamic Elementary School, Riau Province.

The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The research location is SD Islam Aqzia Kuantan Singingi. Data collection techniques are observation, interviews and documentation, interview methods, and documentation methods. The observation method is to observe the phenomenon of the implementation of moral development in the leader in me program. The interview method was conducted with school principals, teachers and students of SD Islam Aqzia. The documentation method is to document everything related to moral development through the leader in me program. Data validity was carried out using triangulation techniques by cross-checking.

The findings of this paper are Ps "Five" as an answer to the objectives of the leader in me program as moral development, namely from the point of view of; (1) perspective becomes the root in the emergence of moral development. This perspective responds to the Leader in Me program implemented to produce schools with an international perspective by preparing generations who have good morals. While the implementation of student moral development through the leader in me program is seen from the point of view; (2) Ps "Five" on the points of policies, programs and personnel becomes the implementation of moral development in the leader in me program. Principal policies that provide direction for teachers to carry out training, provide books, program monitoring and supervision. Moral development programs in leader in me require teachers who are active in carrying out moral development methods such as habituation, exemplary, lectures, association, punishment, stories and advice. Personnel in moral development are students' backgrounds and educator competence in increasing resources. While the results of fostering student morals through the leader in me program are seen from the point of view; (3) Ps "Five" in practice makes teachers and students have good intentions, prioritize knowledge, respect teachers, consult, have good morals, have high aspirations and take lessons.

Keyword: Leader In Me, Student Moral Development

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/
U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

C. Ta'marbutah

حكمة علة كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis Ditulis Ditulis Ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i> <i>Karamah al-auliya'</i> <i>Zakah al fitri</i>
---	--	--

D. Vokal Pendek

ا فَعَلَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>a</i> <i>Fa'ala</i>
إ نُكِرَ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i> <i>Žukira</i>
أ يَذْهَبُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	<i>U</i> <i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة		\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>i</i> <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	\bar{u} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ثُمَّ شَكَرَ لَيْنٌ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan huruf “al”. apabila syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al Qiyas</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>al Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al Syam</i>

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Penulisannya

الْفُرُوضُ ذَوِي	Ditulis	<i>dzawi al furūd</i>
السُّنَّةُ أَهْل	Ditulis	<i>ahl as sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur *Alhamdulillah* saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang menuntun umat manusia menuju jalan yang lurus.

Saya menyadari bahwa tesis ini berhasil disusun tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Pembimbing tesis yang telah sabar, teliti, dan kritis dalam memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penelitian dan penulisan;
5. Bapak Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan;
6. Ibu Wiwik Laniska M.Pd., selaku kepala sekolah SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, Ibu Susanti Dewi Astuti, M.Pd., selaku Direktur yayasan Aqzia, Ibu Ilyana S.Pd., Ibu Nia Adharianti ST., Bapak Yoga Prasetyo S.Pd., Bapak Syamsul Haj S.Pd., Ibu Fitria Mulyani, S.Pd., selaku guru dan siswa SD Islam Aqzia sebagai narasumber pada penelitian ini;
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Keluarga tercinta, Ayahanda Masdian, S.Pd dan Ibunda Desri Susianti, S.Ag serta yang selalu memberikan doa penyemangat agar penelitian ini dapat terselesaikan;
9. Kepada adik saya Asri Munawarrahman yang selalu turut serta mendoakan dan menyemangati.

10. Seluruh teman-teman PAI kelas B angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan Semangat yang tak pernah putus.
11. Sahabat tersayang Mukhlisinalahuddin, Binti Astuti, Shafira Nurlia Resfi, Sofi Alawiyah Amini, Kholifatul Azizah, Saseno Vonika, Dwi Fitriani, Zulva Hidayatul, Alda Rizka, Nurkarimah, Bagas Yudiantoro, M. Dwi Rahman, Syaiful Dinata, Mahfud, Hikmah Nurmali'ah, Ovi Soviya, Ratih Purwanti dan Lusi Andri Oktadia yang senantiasa mengajak berlomba-lomba dalam kebaikan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung

Saya juga mohon maaf karena dalam tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dinantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang. Semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bermanfaat bagi orang banyak. Semoga Allah SWT meridhoinya, amin.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Penulis,



Nurfafrivah Azani, S.Pd

NIM. 21204011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Penelitian yang Relevan	13
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : MAKNA DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK	30
A. Makna Akhlak	30
B. Tahapan Penerapan Akhlak	48
C. <i>Leader In Me</i>	52

BAB III : GAMBARAN UMUM SD ISLAM AQZIA KUANTAN SINGINGI	61
A. Sejarah Singkat SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau	61
B. Keadaan Guru	68
C. Keadaan Siswa	70
D. Sarana dan Prasarana	71
G. Kurikulum Sekolah	75
BAB IV : KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK	79
A. Program <i>Leader In Me</i> sebagai Pembinaan Akhlak Siswa	80
1.Perspektif Pembinaan Akhlak dalam Program <i>Leader In Me</i>	80
B. Implementasi Pembinaan Akhlak melalui Program <i>Leader In Me</i>	90
1.Kebijakan Kepala Sekolah terhadap program <i>Leader In Me</i>	90
2.Program Pembinaan Akhlak Berbasis <i>Leader In Me</i>	99
3.Penanggung Jawab Program <i>Leader In Me</i> dalam Membentuk Akhlak	128
C. Hasil Pembinaan Akhlak dalam program <i>Leader In Me</i>	134
1. Praktis Pembinaan Akhlak Siswa Melalui <i>Leader In Me</i>	134
BAB V : PENUTUP	147
DAFTAR PUSTAKA	150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Umum SD Islam Aqzia	74
Tabel 2 Sarana pendukung Kegiatan Belajar Mengajar SD Islam Aqzia	75
Tabel 3 Manusia proaktif dan tidak proaktif.....	114
Tabel 4 Dahulukan yang utama.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber	27
Gambar 2 Triangulasi teknik.....	28
Gambar 3 Diagram Pembinaan Akhlak dengan Program <i>leader in me</i>	49
Gambar 4 Fisik Bangunan SD Islam Aqzia Kuantan Singingi	64
Gambar 5 Visi Sekolah SD Islam Aqzia.....	66
Gambar 6 Misi Sekolah SD Islam Aqzia	67
Gambar 7 Jumlah Guru dan Karyawan Tahun Ajaran 2022/2023 yang menjadi Peserta <i>leader in me</i>	69
Gambar 8 Jumlah Siswa Putra dan Putri SD Islam Aqzia	71
Gambar 9 <i>Framework</i> program <i>leader in me</i> dalam pembinaan akhlak.....	86
Gambar 10 Pohon <i>7 habit</i> dalam dan diluar kelas	88
Gambar 11 Pemenang lomba pohon <i>7 kebiasaan</i> manusia yang efektif.....	89
Gambar 12 Bagan Perspektif Pembinaan Akhlak dalam <i>leader in me</i>	89
Gambar 13 Pelatihan guru SD Islam Aqzia	94
Gambar 14 Buku siswa dan guru pelajaran <i>leader in me</i>	95
Gambar 15 Metode ceramah sosialisasi <i>leader in me</i>	109
Gambar 16 Metode pergaulan dalam mata pelajaran olahraga.....	110
Gambar 17 Pamflet siswa <i>launching</i> buku.....	116
Gambar 18 Siswa Aqzia berbagi kebaikan	125
Gambar 19 Siswa Aqzia bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.....	127
Gambar 20 Siswa Mengaji metode Ummi	128
Gambar 21 Bagan Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui <i>leader in me</i>	133
Gambar 22 Bagan Hasil Pembinaan Akhlak Melalui <i>leader in me</i>	145
Gambar 23 Peta Konsep Hasil Penelitian	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data.....	155
Lampiran 2 Berita Hasil Wawancara	160
Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Wawancara.....	197
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	199
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi.....	200
Lampiran 6 Data Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan SD Islam Aqzia	202



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi penting dalam memandu kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.² Dalam dasar pendidikan akhlak terdapat pada Q.S Al-Ahzab 33-21 yang artinya yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*³

Akhlak adalah salahsatu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak yang merupakan hal yang sering berkaitan.⁴ ketika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut.⁵ Adapun menurut Ali Abdul Halim menjelaskan tujuan dari pendidikan akhlak Islam yaitu menjadikan manusia yang bertaqwa dan pribadi yang shalih dan shalihah serta bersosialisasi dengan baik.⁶ Akhlak memiliki objek yang luas karena berkaitan dengan tingkah

² Taufiqur Rahman, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019, hlm. 3.

³ Q.S Al-Ahzab 33-21

⁴ Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 13.

⁵ Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", dalam *Jurnal Dayah*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 132.

⁶ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Al Mui'zah* Vol. 1, No. 1, September, 2018, hlm. 34.

laku manusia karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.⁷

Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan krisis akhlak juga menandakan mengenai mutu pendidikan agamanya yang sebaiknya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.⁸ Peraturan dari presiden Joko Widodo tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Hal ini perlu digalakan dengan tujuan menyelesaikan *problem* kemunduran pendidikan bangsa dan fenomena tingginya kasus asusila di Indonesia seperti pergaulan bebas, hamil diluar nikah, aborsi, narkoba, tawuran, aids, putus asa dan lainnya.⁹ Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.¹⁰ Berdasarkan realita diatas tersebut, memfokuskan bagaimana akhlak anak sejak usia dini dan remaja sangat penting untuk dibina dan dibentuk.

Pendidikan merupakan proses membantu manusia untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat serta martabat manusia, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah lebih baik.¹¹ Hadirnya sekolah-sekolah terkhusus sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan noformal seperti pesantren, madrasah dan berbagai sekolah Islam

⁷ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No. 1, September, 2018, hlm. 35.

⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 50.

⁹ Nursuci Indriati Sukoco dan Nurdin, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar" dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2018, hlm. 113.

¹⁰ Arif Unwanullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama di Tuban". Dalam *Jurnal Teladan*, Vol. 4, No. 1, Mei, 2019, hlm. 68.

¹¹ Sudiran, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI (*Ikhrohist*) untuk Pembinaan Akhlak" dalam *Jurnal Iqro*, Vol. 2, No. 1 Juli, 2019, hlm. 68.

lainnya sebagai tempat mencari ilmu keagamaan yang merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kondisi remaja saat ini.¹² Sekolah adalah lembaga yang efektif dalam melakukan pembinaan akhlak karena faktor pembinaan dan lingkungan yang mendukung.¹³ Sekolah juga menjadi pengembangan dan reproduksi budaya dan kebiasaan baru yang lebih unggul yang seharusnya dilakukan.¹⁴ Selain itu, upaya pembentukan akhlak manusia juga selaras dengan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵

Pembinaan akhlak perlu adanya rancangan khusus supaya anak menjadi berhasil. Pembiasaan dan keteladanan sangat dibutuhkan dalam psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang yang diidolaknya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat mudah mengubah atau menghilangkannya sehingga cara seperti ini sangat berguna dalam mendidik peserta didik.¹⁶

¹² *Ibid.*, Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak...", hlm. 51

¹³ Muhamad Ali Amrizal, Nuthattati Fuad, dan Neti Karnati, "Manajemen Pendidikan Akhlak di Pesantren", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, hlm. 3604.

¹⁴ Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami* (Bandung: Rizqi Press, 2013) hlm. 196.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 157.

¹⁶ *Ibid.*,

Tidak hanya itu, kegelisahan akademik beberapa tahun belakangan ini banyak sekali melihat serta mendengar kisah *bullying*, sikap kasar, skor ujian rendah, sikap tidak hormat, tidak disiplin, kekerasan nilai kelulusan yang rendah, guru-guru dengan kemampuan biasa-biasa saja, dan sebagainya sehingga banyak orang yang skeptis bahwa ada hal positif yang bisa diperoleh dari sekolah. Entah merasa sulit mempercayainya atau mereka mempertanyakan apakah hal positif tersebut dapat berlanjut.¹⁷

Skeptisme seperti ini mempunyai sisi baik. Ini mengingatkan untuk tidak terlalu berharap pada setiap program rapuh yang muncul. Namun, skeptisme bukanlah sumber yang patut digunakan untuk menetapkan visi dan arah, merancang strategi perbaikan sekolah yang lemah dan program pelajaran yang rapuh.¹⁸ Strategi pembiasaan yang dikerahkan sangat bermacam-macam jenisnya dengan banyaknya usaha dalam pembinaan karakter, hanya saja usaha-usaha program kebijakan yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal. Ada suatu program pembinaan akhlak yang dapat mengubah akhlak siswa yakni program yang bernama *leader in me* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi degradasi moral dalam pembinaan akhlak.

Sumber inspirasi yang lebih baik untuk membuat keputusan adalah harapan. Harapan memberitahu tentang cara lebih baik untuk melakukan berbagai hal, harapan membuat siswa dan anggota staf terus meraih kemajuan. Harapan memancarkan cahaya melampaui kegelapan tragedi sekolah, dan harapan melihat potensi pada semua orang. Tidak hanya itu, strategi ini juga melihat harapan

¹⁷ *Ibid.*, Stephen R.Covey, Sean Covey, Muriel Summers, dan David K. Hatch, terj. *The Leader In me...*, hlm. 3.

¹⁸ *Ibid.*, Stephen R.Covey, Sean Covey, Muriel Summers..... hlm. 3.

dalam bentuk guru-guru yang bersemangat dengan pekerjaan mereka, harapan dalam bentuk siswa yang mempelajari keterampilan yang akan membantu siswa sepanjang hidupnya, melihat harapan dalam bentuk orang tua yang melibatkan diri dan merasa puas. Ini semua membawa level baru harapan ke bidang pendidikan dibawah panji *The leader in me*.¹⁹

Leader in me adalah sebuah panduan untuk melejitkan karakter kepemimpinan di sekolah. Awal mulanya *leader in me* ini terbentuk karena kegelisahan Stephen R. Covey dan Sandra istrinya. Yang mana saat mereka mendidik anaknya yang kurang mahir bermain *baseball*, pada saat itu mereka sebagai orang tua khawatir dengan masa depan anaknya. Singkat cerita Stephen R. Covey belajar bagaimana persepsi terbentuk, bagaimana persepsi mempengaruhi cara kita memandang, mempengaruhi bagaimana kita berperilaku. Hal tersebut mengantarkan beliau pada studi teori harapan dan ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya atau “*efek pygmalion*”, dan kesadaran tentang mendalamnya persepsi kita. Hal ini mengajarkan bahwa saat harus melihat pada lensa yang digunakan untuk melihat dunia, sekaligus pada dunia yang kita lihat dan bahwa lensa itu sendiri membentuk cara kita menafsirkan dunia.²⁰

Stephen R.Covey dan istrinya sadar bahwa jika ingin mengubah situasi, maka harus mengubah diri sendiri terlebih dahulu. Dan untuk mengubah diri secara efektif, maka harus lebih dulu mengubah persepsi diri sendiri. Selain persepsi didalamnya ada etika karakter sebagai dasar dari keberhasilan hal-hal integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan,

¹⁹ *Ibid.* Stephen R.Covey, Sean Covey, Muriel Summers..., hlm. 4.

²⁰ Stephen R.Covey, terj. *The 7 Habits of Highly Effective People*, (Tangerang Selatan: Karisma Inti Ilmu, 1997), hlm. 23.

kesabaran, kerajinan, kesederhanaan, kesopanan, dan hukum utama (berbuatlah kepada orang lain seperti apa yang kamu kehendaki mereka perbuat kepadamu). Seperti yang dikatakan Pemazmur bahwa kepercayaan yang sama: “selidikilah hatimu sendiri dengan tekun karena dari dalamnya mengalir persoalan hidup. Program ini awalnya di Amerika Serikat yang dicantumkan oleh Dr. Stephen R. Covey dan anaknya Sean Covey yang mempublikasikan buku *The Leader in Me, the 7 habits of highly effective people*, dan *7 habits of highly effective teens*. Diterbitkan pada tahun 1989, lebih dari setengah juta seorang pendidik dan tiga juta orang siswa mendapatkan pelajaran tentang 7 kebiasaan ini.²¹

Muriel Summers yang merupakan Kepala Sekolah yang menerapkan 7 kebiasaan manusia yang efektif disebuah Sekolah Dasar Negeri yang Bernama A.B. Combs Elementary di North Carolina, AS yang menemukan saat berbicara dengan anggota komunitas sekolah dan para pemilik bisnis, dimana mereka ingin siswa – siswa memiliki kompetensi yang melampaui kompetensi akademis. Mereka ingin siswa memiliki kemampuan kepemimpinan yang juga bertanggung jawab dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah. Guru-guru kreatif mulai mengajarkan 7 kebiasaan sebagai sebuah kurikulum namun juga sebagai kerangka untuk mengubah budaya sekolah. Dalam waktu singkat A.B. Combs berubah dari sebuah sekolah yang perlu diperbaiki menjadi sekolah magnet nomor 1 di Amerika. Setelah menerapkan 7 kebiasaan manusia yang efektif maka catatan kedisiplinan berkurang secara drastis, kepercayaan diri siswa bertambah, kepuasan staf maupun orangtua meningkat dan skor tes naik. Muriel menemukan

²¹ Stephen R.Covey, terj. *The 7 Habits of Highly Effective People....*, hlm. 23-27.

bahwa 7 Kebiasaan adalah instrumen yang membantu siswa mengembangkan kompetensi ini, tetapi hal ini dapat terjadi jika dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di praktikkan. Dan sebagai hasilnya, 7 Kebiasaan yang dimasukkan dalam program *The Leader In Me*.²² Pelaksanaan program *Leader in me* menggunakan langkah pembiasaan yang mana terdapat 7 pembiasaan baik yaitu *be proaktif* (berbicara menggunakan bahasa yang baik), *begin with the end in mind* (merancang visi dan misi), *put first thing first* (tujuan akhir), *think win win* (merangkul), *then to be understood seek first to understand* (memahami) *synergize* (kerja sama), *and sharpen the saw* (menjaga).²³

Berhubung Sekolah Islam yang menggunakan program *leader in me* untuk membina akhlak peserta didik salah satunya di Taluk Kuantan provinsi Riau maka, penelitian ini dilakukan di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Simpang Tiga, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Islam Aqzia berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²⁴

Sebagaimana yang sudah diterapkan di sekolah SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, Kepala Sekolah sudah melaksanakan beberapa program seperti, program ibadah dan program *leader in me* yang dimasukkan sebagai ke dalam kurikulum SD Islam Aqzia. Hal menarik menurut saya ialah kurikulum yang digunakan di SD Islam yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan

²² *Ibid.*, Stephen R.Covey, Sean Covey, Muriel Summers,..., hlm. 2

²³ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Wiwik Lianiska, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada Senin, 23 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

²⁴ Sekolah Kita, "Sekolah di Kecamatan Kuantan Tengah", dalam https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20ISLAM%20AQZIA_193161 . diakses tanggal 20 Maret 2022.

program sekolah serta visi dan misi SD Islam Aqzia yaitu visi menjadi sekolah yang berstandar dan berwawasan internasional yang mempersiapkan generasi masa depan, beriman, berakhlak mulia, kreatif, inovatif serta peduli lingkungan. Sedangkan misi SD Islam Aqzia ialah; Menumbuhkan dan mendidik anak-anak untuk mengenal Allah, Menumbuhkan dan mendidik anak-anak memiliki *akhlakul karimah*, Mendidik dan menumbuhkan anak-anak menjadi intelektual muslim, Mendidik anak-anak untuk memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, percaya diri dan pantang menyerah, Mendidik anak-anak menumbuhkan empati dan bergaya hidup sehat, Menumbuhkan dan mencintai budaya daerah.²⁵

Demi terwujudnya visi dan misi SD Islam Aqzia maka, diwujudkanlah program *Leader in me* ini. selanjutnya dimuktahirkan oleh pihak dunamis, disekolah ini menggunakan sistem kerja sama antara SD Islam Aqzia dengan pihak dunamis untuk mengangkat program *Leader in me* yang ada di sekolah SD Islam Aqzia. Sebelum program ini di berikan kepada siswa dan siswi, yang dilatih terlebih dahulu adalah Kepala Sekolah dan Semua Guru SD Islam Aqzia. Program *Leader in me* ini guru-guru SD Islam Aqzia diwajibkan pelatihan 4 hari dan diujikan selama 21 hari.

Tidak hanya guru namun semua warga sekolah wajib menggunakan 7 kebiasaan manusia yang efektif. Namun, masih dalam tahap proses pembelajaran, untuk meminimalisir kekhilafan maka diadakan penjagaan program seperti diskusi antar guru untuk mempersiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa kemudian pada bagian manajemen untuk menjaga program

²⁵ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Wiwik Lianiska, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada Senin, 21 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

dilakukan *week session* yang bersifat pelaporan seperti kegiatan yang sudah dan belum terlaksana langsung dilaporkan ke dunamis supaya program terjaga dengan baik. Kemudian juga mendapatkan siraman pembaharuan materi. kegiatan *week session* ini menggunakan *zoom meeting*.²⁶

Pelaksanaan *Leader in me* kepada siswa dan siswi SD Islam Aqzia dilaksanakan 1 minggu sekali selama 2 jam yang dimasukkan kedalam kurikulum khas SD Islam Aqzia Kuantan Singingi. Setelah melaksanakan program *Leader In Me* siswa dan siswi lebih memiliki inisiatif yang tinggi, datang kesekolah tepat waktu ini merupakan program yang namanya “*menunggu di pagar*”, sudah saling mengingatkan hal baik, pengisi acara sudah rata-rata siswa yang berkontribusi dan tutor sebaya seperti siswa yang menjabarkan materi dengan membuat kelompok karena kemauan siswa sendiri.²⁷

Permasalahan yang terjadi ketika program *leader in me* ini telah diterapkan yaitu Beberapa kejadian pada kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa masih kurang, dalam tujuan dan misi yang suka terabaikan, masih kurang dalam memprioritaskan hal yang memang penting bagi siswa, belum tuntas dalam mengerjakan pekerjaan rumah karena belum memahami apa saja yang menjadi prioritas. Masih suka melakukan perselisihan antar teman sekelas yang memang masalahnya menyinggung perasaan sehingga terjadi ketersinggungan. Akan tetapi

²⁶ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Wiwik Lianiska, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada Senin, 23 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

²⁷ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Wiwik Lianiska, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada Senin, 23 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

ini hanya sebagian kecil yang masih belum optimal hasilnya kurangnya memahami sinergi.²⁸

Dengan berbagai macam usaha ternyata masih ada akhlak peserta didik yang masih terus perlu dibina sebagaimana hasil survei yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 wawancara terhadap 41 peserta didik di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau, jawaban mereka adalah sebagai berikut: ²⁹ Membolos 3%, menyontek 18%, tidak mengerjakan tugas dari guru 28%, tidak berpakaian rapi 12%, tidak melaksanakan shalat zuhur 16%, terlambat ke sekolah 32%, pelit 13%, belum menerapkan 5S (Salam, Senyum Sapa, Sopan, Santun) 3%, belum membiasakan kata (tolong, maaf, permisi, terima kasih) 1%, belum membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar 2%, belum menerapkan doa sebelum dan sesudah berwudhu 9% dan belum berbicara sopan dan baik kepada siapapun 10%. Berdasarkan hasil survei tersebut dijelaskan bahwa mengapa masih ada peserta didik yang masih belum melaksanakan akhlak terpuji padahal sebenarnya program *Leader in me* ini sudah sangat baik namun belum optimal.

Pembinaan akhlak melalui program *leader in me* ini belum ada penelitian formal tentang program ini di sekolah, sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena selain terdapat *feedback* bagi program tersebut, berhubungan dalam pembinaan akhlak dan penanaman karakter siswa melalui program *leader in me* yang merupakan program yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga layak diteliti, juga Kondisi seperti inilah yang membuat peneliti tertarik

²⁸ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Wiwik Lianiska, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada Senin, 23 Maret 2022, Pukul 10.30 WIB di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

²⁹ Hasil angket dan wawancara pra penelitian dengan 40 siswa SD Islam Aqzia pada Senin, 23 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

untuk menghadirkan penelitian di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, menelitinya guna memberikan penjelasan bagaimana Implementasi serta implikasi dari Pembinaan Akhlak Siswa melalui *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, Riau.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan agar penelitian ini tidak meluas dan menghilangkan masalah, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diajukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa SD Islam Aqzia Kuantan Singingi menggunakan program *Leader in me* sebagai pendekatan dalam pembinaan akhlak?
2. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak siswa melalui program *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau?
3. Apa hasil yang dicapai dalam implementasi pembinaan akhlak melalui program *Leader in me* terhadap akhlak siswa di SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui sebab-sebab dan latar belakang SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan program *Leader in me* sebagai pendekatan dalam pembinaan akhlak.

2. Untuk menganalisis pelaksanaan program *Leader in me* sebagai pembinaan akhlak di SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.
3. Untuk mengkaji implikasi pelaksanaan program *Leader in me* terhadap akhlak siswa di SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang upaya menjelaskan implementasi pembinaan akhlak melalui program *leader in me* terhadap siswa SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SD Islam Aqzia, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pendidikan akhlak juga dapat dijadikan model pendidikan akhlak melalui program *leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi dan dapat lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan Pendidikan akhlak.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
- c. Bagi guru, membantu guru dan kepala sekolah agar memperhatikan model pembinaan akhlak siswa melalui *Leader in me* dalam memperbaiki akhlak siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memeriksa beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang ingin penulis tulis. Untuk menguraikan tujuan penulis akan mendeskripsikan, dan memahami persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terkait:

Pertama, Tesis dengan judul “*Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*”³⁰ yang ditulis oleh Khoirul Anwar jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) Pembinaan akhlak siswa dilakukan oleh pimpinan sekolah melalui pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan evaluasi. (2) Implementasi aktivitas keagamaan dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan artinya yang *pertama*, pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran yang terdiri dari Sholat Dhuha, tadarus al-Qur’an, dan doa bersama. *Kedua*, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan sesudah proses pembelajaran terdiri dari kegiatan shalat zuhur berjamaah, muhadharah, kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan perlombaan keagamaan. (3) Efektivitas pembinaan akhlak siswa diketahui bahwa menambah ibadah siswa, kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik semakin baik, terdapat ketertiban untuk hadir pada kegiatan keagamaan, dan peserta didik tertib dalam kegiatan keagamaan serta teratur. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan pendidikan karakter karena

³⁰ Khoirul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2015.

didalam penelitian ini hanya memaparkan tentang pembinaan akhlak dari segi guru saja sedangkan penelitian ini menjabarkan bentuk program *Leader in me* yang melibatkan seluruh warga di sekolah ikut serta dalam menjalankan program ini. Namun penelitian ini terdapat kesamaan dengan tesis yang akan peneliti lakukan dengan memaparkan tentang sistem pembinaan akhlak.

Kedua, Tesis dengan judul “*Model Pendidikan Akhlak di MTs Alwaliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan*”.³¹ Yang ditulis oleh Miftah Anugerah Nasution jurusan Pendidikan Islam, yang merupakan mahasiswa di Universitas islam negeri (UIN) Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu: (1) model pendidikan akhlak dilakukan secara bervariasi dengan berbagai model diantaranya dengan model pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. (2) guru melakukan pembinaan akhlak dengan cara mengembangkan kegiatan bidang akademik dan non akademik. (3) faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya seperti kerja sama semua pihak madrasah mengawasi perilaku siswa dan mendidik akhlak siswa dan mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa sedangkan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak yaitu datang dari luar lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Perbedaan dalam penelitian pembinaan akhlak dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya peserta didik di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, maka dari itu berbeda dengan subjek maupun tempat penelitiannya. Namun memiliki kesamaan dengan proposal ini karena model pembinaan akhlak yang digunakan hampir sama.

³¹ Miftah Anugerah Nasution, *Model Pendidikan Akhlak di MTs Alwaliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan*, Tesis S2 Universitas islam negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2017.

*Ketiga, Tesis dengan judul “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Bagi Siswa Terdampak Sosial Distancing di MBS”.*³² Yang ditulis oleh Awhinarto jurusan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Dalam tesis ini menjelaskan tentang menggambarkan pendidikan karakter dalam upaya mendasar dalam menciptakan situasi belajar yang memenuhi kebutuhan pengembangan diri siswa pada interaksi belajar yang dirancang guna membentuk siswa yang berkarakter, meskipun pembentukan dan pengembangan karakter dapat dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua karena efek dari pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) pembelajaran daring karakter yang dikembangkan adalah qur’an yang berarti mampu menjadi manusia cerdas dan berjiwa Al-Qur’an yang mampu membaca, menghafal, menterjemahkan bahkan mentafsirkan. (2) Model pendidikan karakter dengan pembiasaan, pemberian nasihat, pembinaan, keteladanan, pemberian *reward* dan *punishment*. (3) nilai nilai pendidikan karakter dimasa pandemi Covid-19 antara lain yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab. Perbedaan dalam tesis ini lebih mengarah kepada pendidikan karakter siswa pada saat pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini mengarah kepada pembinaan akhlak siswa di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan proposal ini karena pembahasan didalam penelitian tersebut tentang cakupan usaha membentuk pendidikan karakter siswa sama halnya dengan model pembinaan akhlak dalam penelitian ini.

³² Awhinarto, *Model Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Bagi Siswa Terdampak Sosial Distancing di MBS*, Tesis S2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021.

Keempat, Jurnal dengan judul “*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*”³³. yang ditulis oleh Ibrahim Sirait, Dja’far Siddik dan Siti Zubaidah, yang merupakan mahasiswa Universitas UIN Sumatera Utara. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mendiskripsikan bagaimana pendidikan akhlak dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini menjabarkan nilai karakter yang dikembangkan oleh guru akhlak dalam kegiatan pendidikan akhlak seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca dan peduli sosial. Perbedaannya terletak pada konsep penelitian ini yang memaparkan bagaimana kegiatan kegiatan disekolah sedang penelitian ini lebih kepada guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa dan dipenelitian ini subjeknya lebih mengarah kepada guru akidah akhlak saja akan tetapi dalam penelitian ini lebih kepada seluruh guru. Hal tersebut memberikan kesamaan referensi untuk mengetahui kegiatan pendidikan akhlak dari proses pembinaan akhlak.

Kelima, Jurnal dengan judul “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*”³⁴ yang ditulis oleh Taufiqur Rahman, Siti Masyarafatul Manna Wassalwa yang merupakan mahasiswa Universitas Ibahimy Situnondo dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bondowoso,

³³ Ibrahim Sirait, Dja’far Siddik dan Siti Zubaidah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*, dalam *jurnal Edu Riligia*, Vol.1, No. 4, 2017.

³⁴ Taufiqur Rahman, Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2019.

dalam jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter ini melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif perkembangan karakter peserta didik, pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan tentang sistem manajemen dan mengurus bagaimana terbentuk sekolah yang memiliki pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana pembinaan akhlak siswa. Hal tersebut memiliki kesamaan karena Penelitian ini juga melibatkan guru dan kepala sekolah dalam proses wawancara dan observasi sehingga mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa peserta didik.

Keenam, buku dengan judul “*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”.³⁵ yang ditulis oleh Zubaedi. Dalam buku ini menjelaskan tentang ruang lingkup pendidikan karakter. Jenis buku ini merupakan buku yang membahas tentang pendidikan karakter yang tentunya tidak terlepas dari karakter seorang manusia, uniknya buku ini juga menjelaskan bagaimana karakter setiap materi pendidikan, dan juga dilengkapi dengan mendeskripsikan pendidikan budi pekerti secara menyeluruh. Perbedaan penelitian ini yaitu buku ini memaparkan teori pendidikan karakter, bagaimana pembelajaran pendidikan karakter dengan berbagai macam penerapan kurikulum pembelajaran

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Kencana: Jakarta, 2011). Hlm. 9.

terpadu hingga implementasinya sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana model pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa artinya bagaimana mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa. Namun, persamaan buku pendidikan karakter ini dapat memberikan penjelasan tentang makna dan urgensi pendidikan karakter seperti topik tesis yang dibahas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif, maka analisa datanya menurut Miles dan Huberman bahwa pengadaaan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif bersama memadukan antara *snowball* dan *purposive sampling* sedangkan reabilitas data dibatasi oleh *sampling* jenuh. Lakukan langkah ini dengan menyajikan sekumpulan informasi yang terorganisir, sehingga kesimpulan dapat ditarik. Pasalnya, data yang diperoleh dalam proses penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya.³⁶ Jenis penelitian berupa analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi untuk memastikan legalitas dan keabsahannya, dokumen perundang-undangan dan dokumen kebijakan, serta hasil penelitian.³⁷

³⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

³⁷ Hardayani, SPd., M.Si, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 72.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu lebih memfokuskan kepada inti pemahaman lebih mendalam untuk permasalahan dari pada melihat masalah dalam penelitian generalisasi.³⁸ Penelitian ini memaparkan sebab-sebab dan latar belakang SD Islam Aqzia Kuantan Singingi menggunakan program *Leader in me* sebagai pendekatan dalam pembinaan akhlak, mengkaji bagaimana pelaksanaan model pembinaan akhlak siswa melalui *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi dan memberikan implikasi dalam pembinaan akhlak siswa yang masih kurang baik melalui *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan Fenomenologi (*phenomenology research*) adalah pendekatan yang berusaha memahami subyek dari sudut pandang subyek sendiri, dengan membuat tafsiran melalui skema konseptual, sehingga ditemukan fakta dan penyebabnya. Melalui pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini diterapkan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia subyek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya, guna makna yang disusun oleh subyek disekitar kejadian sehari-hari.³⁹

Penulis mencoba mengontruksi pandangan Caleb Rosado dengan konsep “Five Ps” dalam melihat fenomena pembinaan akhlak melalui

³⁸ *Ibid.* Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 128

³⁹ Norman K. Dezin, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 263.

program *leader in me*. Fenomena yang dimaksud ini adalah meliputi proses pembinaan akhlak melalui *leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi di provinsi Riau. Lokasi ini bertempat di SD Islam Aqzia Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2023 – Maret 2023. Alasan pemilihan lokasi karena sekolah ini merupakan sekolah satu-satunya yang menggunakan program *leader in me* di Kuantan Singingi provinsi Riau. Sekolah ini sederhana yang berada di pusat kota kabupaten Kuantan Singingi, biaya masih bisa dijangkau kalangan masyarakat dibawah rata-rata serta suasana pedesaan dan pegunungan membawa kesejukan.

3. Sumber Data Penelitian

Menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti dapat benar-benar berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan sekunder.⁴⁰ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Data yang diambil dari sebuah penelitian yang menggunakan instrumen adalah data primer yang dilaksanakan pada waktu tertentu dan hanya bisa digambarkan dengan keadaan pada waktunya seperti kuisioner hasilnya pun tidak bisa di generalisasikan.⁴¹ Pada data primer di penelitian

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Khrisna, “ Data Primer dan Sekunder Pengertian, Contoh dan Aplikasinya”, Data Riset, diakses dari <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>. Html, diakses tanggal 20 Maret 2022 pukul 14.58 WIB.

ini yang dihasilkan oleh implementasi pendidikan dalam pembinaan akhlak siswa melalui *Leader in me*, data primer di ambil dengan wawancara mendalam berbentuk angket yang disebarakan kepada 17 responden 5 orang guru, 1 kepala sekolah, 1 Direktur yayasan dan 10 peserta didik di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

Alasan pemilihan responden adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembinaan akhlak siswa melalui *Leader in me* di lingkungan SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau. subjek tersebut dipilih sesuai orang yang berperan aktif didalam topik penelitian ini. Pengambilan responden diambil secara acak untuk menjawab pertanyaan terkait implementasi pembinaan akhlak siswa melalui *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

b. Data Sekunder

Data selesai tertulis di dalam laporan atau buku dan bisa juga dari hasil laboratorium itu merupakan data sekunder. Peneliti memiliki data dari sumber yang sudah ada. Didalam sumber data sekunder yaitu data yang dimiliki dari tesis, jurnal, buku maupun internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data maka dari itu diperlukan data yang valid. cara yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴² Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam metode ini tidak dipengaruhi berbagai konseptualisasi yang ada sebelumnya namun peneliti lebih membuka wawasan, terbuka.⁴³ Instrumen yang digunakan pada metode observasi yaitu kamera, pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar. Kamera digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, sedangkan *ballpoint*, pensil, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

b. Metode wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan bertemu secara langsung antara pencari data juga peneliti kepada sumber data atau narasumber disebut metode wawancara. Kualitas yang diharapkan sebagai seorang pewawancara adalah, tulus, empati, sabar, manusiawi, menjadi pendengar yang baik, tidak tertutup, jujur, objektif, penampilan yang menarik, senang berbicara dan mencintai pekerjaan sebagai pewawancara.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, Hardayani, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 120.

⁴³ David Hizkia Tobing dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Denpasar: Simdos Unud, 2016), hlm. 17.

⁴⁴ *Ibid.*, David Hizkia Tobing dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 17.

Instrumen yang digunakan pada metode wawancara yaitu *ballpoint*, pensil, penghapus, kertas wawancara, buku dan kamera. Metode ini melalui komunikasi secara langsung ke lapangan. Berbentuk wawancara pribadi antara peneliti dengan tokoh terkait.

Adapun sumber yang peneliti wawancarai yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik di SD Islam Aqzia yang ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa di SD Islam Aqzia. Peneliti mengambil sumber tersebut dikarenakan paling mengetahui kondisi langsung tentang pembinaan akhlak melalui *leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan ringkasan tragedi yang telah terjadi dan sudah berlalu, gambar atau karya seseorang dan memiliki bentuk tulisan. penelitian kualitatif yang menggunakan metode dokumentasi adalah melengkapi dari pemakaian metode wawancara dan observasi. Belajar dokumentasi merupakan mengumpulkan data dan dokumen yang digunakan dalam persoalan penelitian kemudian diteliti dengan mendalam maknanya bisa meningkatkan dan memberikan bukti dan kepercayaan terhadap keadaan.⁴⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan ialah total pemaparan diskusi pembinaan akhlak disekolah.

Di dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data tertulis yang berasal dari dokumen-dokumen SD Islam Aqzia, yaitu:

1) Sejarah berdirinya SD Islam Aqzia

⁴⁵ A Fathoni, *BAB III Metode Penelitian*, (Tulung Agung, IAIN Tulung Agung, 2015), hlm. 49.

- 2) Keadaan siswa, guru dan karyawan SD Islam Aqzia Kuantan Singingi
- 3) Lokasi penelitian
- 4) Visi dan misi
- 5) Sarana dan prasarana SD Islam Aqzia
- 6) Data peserta didik dan guru di SD Islam Aqzia
- 7) Gambar-gambar kegiatan pembinaan akhlak melalui program *leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau.

5. Teknik Analisis Data

Batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied. Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dapat dikatakan dengan reduksi data. Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu adanya reduksi data yang merangkum agar lebih ringkas, yaitu memilih bagian pokok-pokok, memfokuskan yang penting, dan membuang yang sekiranya kurang penting, dalam mereduksi data seorang peneliti akan

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017 hlm. 400.

dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan⁴⁷.

Dalam penelitian ini, semua hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi di rangkum, kemudian dipilih hal pokok yang berkaitan dengan penelitian pembinaan akhlak melalui *Leader in me*.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif dalam analisis data kegiatan kedua adalah *display*, penyajian data yang dilakukan dalam uraian singkat, bagian, hubungan antara *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan penyajian data yaitu akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸ Sajian data dalam penelitian ini adalah gambaran keseluruhan informasi tentang pembinaan akhlak melalui pendekatan *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi.

6. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dibutuhkan suatu keselarasan antara reduksi data dan penyajian data, pada saat melaksanakan reduksi data seharusnya sudah ada penarikan kesimpulan yang dilakukan dan pada waktu penarikan kesimpulan hendaknya harus selaras dengan reduksi data dan *display* data serta untuk kesimpulan yang nantinya akan di buat haruslah menuntut verifikasi yang dilakukan oleh orang lain, namun perlu digarisbawahi bahwa semisalnya terdapat

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-23, (bandung: alfabeta, 2016) hlm. 338-339.

⁴⁸ *Ibid.*, Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

penambahan data, maka perlu dilakukan pengulangan pada reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

Peneliti berusaha menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema hubungan persamaan hal-hal yang sering muncul dan lain sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus dan setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan data

Penelitian ini memperoleh keabsahan data dengan menggunakan Teknik triangulasi, Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembeda terhadap data yang telah dimiliki. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memfungsikan sesuatu yang lain, di luar data untuk kepentingan pemeriksaan sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰ Triangulasi digunakan melalui observasi, wawancara langsung dan tidak langsung dan dokumentasi antara lain.⁵¹

a. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik pengecekan data yang digunakan dengan cara memeriksa data yang dimiliki melalui beberapa sumber.⁵² Dalam penelitian ini, supaya penelitian sesuai dengan tujuan yaitu implementasi pembinaan akhlak melalui

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 409.

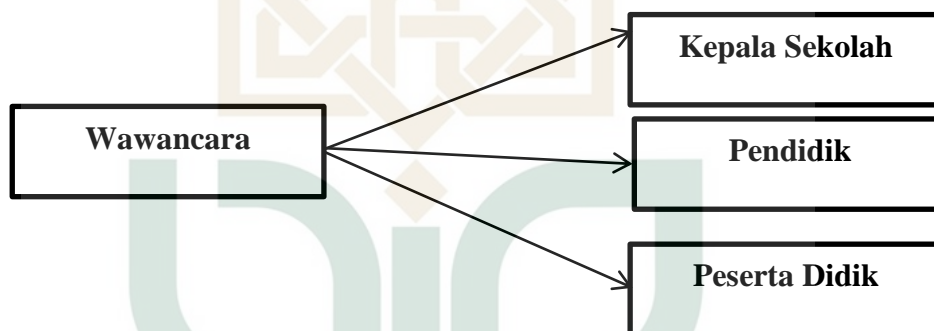
⁵⁰ Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hlm. 31.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

program *leader in me*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan ke SD Islam Aqzia sebagai objek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah dan peserta didik SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau. Data yang didapatkan kemudian dideskripsikan, dianalisis dan dikategorikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang dimiliki akan menghasilkan kesimpulan.

Sementara itu, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Ilustrasi triangulasi sumber ditampilkan lewat gambar di bawah ini.



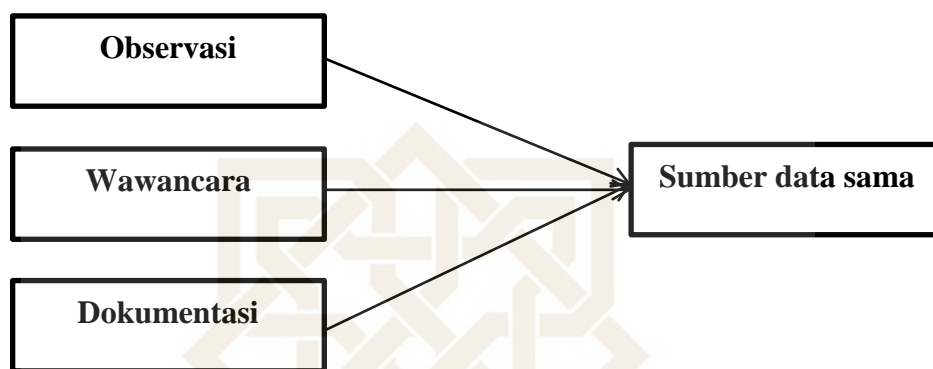
Gambar 1 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Pemeriksaan data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda disebut dengan triangulasi teknik.⁵³ Peneliti mendapatkan data dari kegiatan wawancara dan dicek dengan dokumentasi. Mengutip Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik

⁵³*Ibid.*, hlm. 32.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁴ Dalam teknik ini, penulis menggunakan triangulasi menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut ini ilustrasi triangulasi teknik:



Gambar 2 Triangulasi teknik

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan melalui observasi, wawancara dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda.⁵⁵ Penelitian ini mengumpulkan data pada waktu pagi hingga malam hari supaya mengetahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan data gambar.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330.

⁵⁵ *Ibid.* Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran...*, hlm. 32.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis memberikan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tesis ini berisi kerangka teori mengenai pembinaan akhlak dan program *leader in me*.

BAB III tesis ini berisi gambaran umum SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Riau, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, tujuan berdirinya, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN, berisi pembahasan tentang *leader in me* sebagai program untuk pembinaan akhlak dan implementasi dan hasil pembinaan akhlak siswa melalui *Leader in me* di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi Provinsi Riau.

BAB V PENUTUP, berisi tentang saran untuk kepentingan lembaga atau pembaca sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi dan juga kesimpulan yang diberikan kepada peneliti dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran. Dalam memaparkan kesimpulan, peneliti menyusun sesuai rumusan masalah penelitian. Bagian berikutnya adalah saran, yaitu refleksi peneliti terhadap hasil penelitian sehingga dapat menjadi pesan bagi pembaca tesis ini.

1. Program *Leader in me* digunakan sebagai salahsatu program yang digunakan dalam penerapan pembinaan akhlak di SD Islam Aqzia Kuantan Singingi. Tujuannya dihadirkan program *leader in me* untuk menghidupkan 7 kebiasaan manusia yang sangat efektif dengan menjadikan sekolah berstandar dan berwawasan internasional yang menyiapkan generasi masa depan yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, serta peduli lingkungan.
2. Pembinaan akhlak siswa melalui *leader in me* pada sekolah SD Islam Aqzia Kuantan Singingi provinsi Riau pada pembelajaran sangat positif dan dapat menjadi solusi dalam pembinaan akhlak dan kemandirian anak, sebagaimana perencanaan program *leader in me* guru harus dilatih, mempersiapkan buku *leader in me* sebagai mata pelajaran wajib, serta evaluasi harus melaksanakan supervisi dan diskusi. Untuk pelaksanaan *leader in me* sekolah sudah menerapkan 7 kebiasaan kepada seluruh mata pelajaran sekolah dan semua unsur ikut berperan aktif, termasuk orang tua siswa menjadi mitra dalam mendampingi penerapan program *leader in me*. Dan kepada kepala sekolah

dan guru berperan sebagai *leader* yang baik, memberikan pendampingan kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki kebiasaan baik.

3. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program *leader in me* menghasilkan beberapa hal positif, sebagaimana beberapa hasil dari pembinaan akhlak melalui program *leader in me* seperti anak sudah memiliki inisiatif yang tinggi contohnya menyapu kelas dan membuang sampah tanpa disuruh, sikap disiplin contohnya datang tepat waktu sebelum jam masuk sekolah, dan memiliki ramah tamah contohnya menerapkan panggilan yang sopan sesuai dalam aturan sekolah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas saya mem memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah SD Islam Aqzia Kuantan Singingi, sebaiknya sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada perbaikan akhlak siswa seperti lomba-lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an, mengadakan pelatihan *7 habit* yang sesuai dengan program *leader in me* sehingga seluruh komponen sekolah lebih sadar tentang pentingnya sebuah kebiasaan dalam membentuk *akhlakul karimah*. Sekolah SD Islam Aqzia juga harus memperhatikan orangtua siswa, karena merupakan *partner* utama guru dalam mensukseskan pendidikan akhlak pada siswa.
2. Kepada Guru SD Islam Aqzia, sebaiknya diadakan refleksi diri dari guru terkait pengembangan *7 habit* manusia paling efektif untuk membentuk akhlak yang ingin dan telah dilaksanakan Guru diharapkan lebih kreatif dalam membuat kegiatan yang berbasis akhlak. Guru seharusnya melakukan refleksi terhadap diri sendiri

terkait kebiasaan-kebiasaan yang akan diajarkan. Kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang melibatkan masyarakat luas seperti mengadakan kegiatan bakti sosial dan berbagi kebaikan.

3. Kepada para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian dengan sampel berbeda sehingga akan memunculkan wawasan baru tentang implementasi pembinaan akhlak bagi siswa melalui *leader in me* di SD Islam Aqzia dari berbagai kalangan dan berharap agar penelitian dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Mawardi, dkk, “Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta’limul Muta’alim*”, dalam *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No. 1, April, 2021
- Aly, Hery Noer, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.
- Amrizal, Muhamad Ali, Nuthattati Fuad, dan Neti Karnati, “Manajemen Pendidikan Akhlak di Pesantren”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Anwar, Khoirul, *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2015.
- Anwar, Rosihan , *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Aqib, Zainal dkk., *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Awhinarto, *Model Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Bagi Siswa Terdampak Sosial Distancing di MBS*, Tesis S2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021.
- Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Cakap Riau, “Bentuk Kepedulian, Relawan Pelajar Aqzia Foundation Berbagi ke Petugas Kebersihan di Taluk Kuantan”, dalam <https://www.cakapriau.com/lingkungan/bentuk-kepedulian-relawan-pelajar-aqzia-foundation-berbagi-ke-petugas-kebersihan-di-taluk-kuantan/> diakses tanggal 7 Februari 2023.
- Covey, Sean, dkk., terj. *the leader in me*, New York: Dunamis, 2012.
- Covey, Stephen, terj. *The 7 Habits of Highly Effective People*, Jakarta: Bina Rupa Akasara, 1997.
- Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2004
- Dezin, Norman. K, *Handbook of Qualitative Research* ,Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Dunamis, “Fondasi Dasar Membangun Organisasi dan Individu Hebat”, dalam <https://youtu.be/TG4iRYsD2fI> diakses tanggal 14 Februari 2023.

- Fathoni, A, BAB III Metode Penelitian, Tulung Agung, IAIN Tulung Agung, 2015.
- Gade, Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hardayani, etc., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No. 1, September, 2018.
- Info sekolah.net, “Identitas Sekolah”, dalam [https://infosekolah.net/SD ISLAM AQZIA](https://infosekolah.net/SD-ISLAM-AQZIA) diakses tanggal 20 Januari 2023.
- Ismail, Saminan, *Budaya Sekolah Islami*, Bandung: Rizqi Press, 2013.
- Jejak Pendidikan, “Tujuan dan Fungsi Pendidikan Akhlak”, Portal Pendidikan Indonesia, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/09/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-akhlak.html> html, diakses 19 Maret 2022.
- Kasno, “Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)”, dalam *Jurnal Psikologika*, Vol. 24, No. 1, Januari, 2019.
- Kemdikbud, “Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional”, dalam kemdikbud, Senin 2 Januari 2023.
- Khrisna, “Data Primer dan Sekunder Pengertian, Contoh dan Aplikasinya”, Data Riset, diakses dari <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>. Html, diakses tanggal 20 Maret 2022.
- M., Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2006.
- Manan, Syaepul, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, vol. 15, No. 1, 2017.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Masy'ary MA, Anwar, *Akhlak dan Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mitrohardjono, Margono, dkk., “Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Dasar Lab School FIM UMJ)”, Vol. 5, Nomor 2, November 2020.
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mulyana, Rochmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.
- Nasution, Miftah Anugerah, *Model Pendidikan Akhlak di MTs Alwaliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan*, Tesis S2 Universitas Islam negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2017.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Nata, H.Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Grasindo bekerjasama dengan IAIN Syrifhidayatullah, 2001
- Rahayu, Rizqi, “Peran Guru PAI, Wali Kelas dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa” dalam *Jurnal Atthulab*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Rahman, Taufiqur, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019.
- Rahman, Taufiqur., dkk., “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Ramadhan, Rizky Awallul etc., “Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis”, dalam *Jurnal Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humanioran*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Raudhatinur, Maida, “Implementasi Budaya Sekolah Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh”, dalam *Jurnal Dayah*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Riwana, Presti Putri, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru disekolah”, dalam *Jurnal Supervisi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2013.

- Rodiah, Iis, etc., “Konsep Akhlak Terpuji Menurut Pandangan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Globalisasi”, dalam *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1, No. 1, 2016
- Rosyidah, Euis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru”, dalam *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sakola Hayu, “Data Sekolah”, dalam <https://hayusakola.com/view/sd-islam-aqzia>. Diakses tanggal 25 Januari 2023.
- Santrock, John W, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Saputra, Muhammad Nur Adnan, etc., “Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi”, dalam *Jurnal al-thariqah*, vol. 6, no. 2.
- Sarifudin, Muhammin, “*Konsep Pembelajaran Karakter (Studi Komparasi Pandangan Al-Ghazali dan Thomas Lickona)*”, STAIN Kediri: 2015.
- Sawaty, Ikhwan, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Al Mui'zah* Vol. 1, No. 1, September, 2018,.
- Sekolah Kita, “Sekolah di Kecamatan Kuantan Tengah”, dalam https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20ISLAM%20AQZIA_193161 . diakses tanggal 20 Maret 2022.
- Sinta, Malaya Ike, Manajemen Sarana dan Prasarana, dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Sirait, Ibrahim, Dja'far Siddik dan Siti Zubaidah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*, dalam jurnal Edu Riligia: Vol.1, No. 4, 2017.
- Siyoto, Sandu., dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015.
- Sjekarwi, Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudiran, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI (*Ikhrohist*) untuk Pembinaan Akhlak” dalam *Jurnal Iqro*, Vol. 2, No. 1 Juli, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-23, Bandung: alfabeta, 2016.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhayib, *Studi Akhlak*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Kalimedia, 2016.
- Sukoco Nursuci Indriati, etc., “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar” dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2018.
- Suryadarma, Yoke dkk., “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, dalam *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10, No. 2.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur’an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tarom, Muhammad Amin, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Tiara, Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, Skripsi S1 IAIN Salatiga, 2020.
- Tobing, David Hizkia., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Denpasar: Simdos Unud, 2016.
- Unwanullah, Arif, “Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama di Tuban”. Dalam *Jurnal Teladan*, Vol. 4, No. 1, Mei, 2019.
- W.J., Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Waluyo, Mohammad Budi, etc., “Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Irsyad Gajah di Era COVID 19”, dalam *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, Vol. 4, No. 2, Oktober, 2020.
- Yolandasari, Mega Berliana, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana: Jakarta, 2011.